YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

e-ISSN : 2808-1854
p-ISSN : 2808-2346

Terindeks : Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch.

KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN ISLAM BERDASARKAN PERSPEKTIF MUHAMMADIYAH

Migfar Rivadah[1], Muhamad Arya Rahmandhani[2], Nurfadila[3], Ma'rif Hidayat[4]
Universitas Ahmad Dahlan
migfar1800031252@webmail.uad.ac.id

Abstract

This study aims to find out how leadership plays a major, centered and very vital role in the formation of a good institution, especially in Islamic educational institutions. Muhammadiyah is an Islamic organization founded by KH Ahmad Dahlan who has a desire to create an Islamic educational institution that aims to form a noble character and a good scientific mindset. From there, Muhammadiyah has the view of one of the leaders of Muhammadiyah, namely KH. AR Fakhrudin about leaders who have Islamic character who are not selfish, arrogant and become role models for the best Islamic education leadership to run. The research that we use is qualitative research which uses a descriptive approach with library research, the method used is to analyze the existing literature systematically such as articles, books, journals, and documents related to the problems discussed.

***Keywords**: Leadership, Education, Muhammadiyah*

Abstrak : Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan berperan besar, berpusat dan sangat vital dalam suatu terbentuknya lembaga yang baik terutama dalam lembaga pendidikan Islam perlu diketahui kepemimpinan merupakan pemimpin yang mana bisa menjalankan suatu lembaga pendidikan Islam untuk tujuan yang ingin terlaksana dan tercapai, dalam hal ini organisasi muhammadiyah merupakan suatu lembaga organisasi Islam yang didirikan oleh KH Ahmad Dahlan yang mana mempunyai keinginan untuk membuat lembaga pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk akhlak yang kharimah serta pola fikir keilmuan yang baik. Dari situ muhammadiyah mempunyai pandangan salah satu tokoh muhammadiyah yaitu KH AR KH. AR Fakhrudin tentang pemimpin yang berakhlak Islami dengan tidak egois, angkuh dan menjadi sauri tauladan agar berjalannya kepemimpinan pendidikan Islam terbaik. Penelitian yang kami gunakan yaitu penelitian kualitatif yang mana menggunakan pendekatan deskriptif dengan studi kepustakaan (library research) cara yang dilakukan menganalisis literature yang ada secara sistematis seperti artikel, buku, jurnal, dan dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Pendidikan, Muhammadiyah

PENDAHULUAN

Pada dasarnya manusia telah diciptakan oleh Allah SWT kebumi sebagai khalifah atau pemimpin telah tertera di Al-quran surah Al-Baqarah ayat 30 yang diartikan "Sesungguhnya, aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi" dari ayat tersebut maka manusia tidak luput dari perannya sebagai khalifah atau pemimpin, kepemimpinan dapat diartikan sebagai pusat dalam upaya pembinaan. Kepemimpinan memiliki peran dapat menentukan dalam mancari sebab naik turunya suatu lembaga.

Pendidikan merupakan faktor penting yang mana dapat dapat membentuk diri manusia yaitu potensi, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, pengendalian, diri, keagamaan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam diri dan masyarakat. Didunia pendidikan dapat diperoleh ilmu baik secara formal (program yang direncanakan, terstruktur oleh suatu institusi) dan non-formal (diperoleh dari kehidupan sehari-hari dan berbagai pengalaman baik yang dialami dan dipelajari dari pengamatan yang ia lihat). Dari hal tersebut pendidikan penting dan dalam hal ini pemimpin harus munguasai hal-hal yang dibutuhkan serta berhubungan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Untuk hal ini pemimpin harus memiliki inovasi dan juga trobosan yang baru.

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai upaya untuk menjalankan semua sumber dan alat yang tersedia dalam suatu lembaga. Untuk lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan islam ada berbagai macam sumber dan alat yang dibutuhkan dan sumber daya manusia lah yang terpenting dan juga dikatakan sukses tidaknya suatu lembaga untuk mencapai tujuan yang ditetapkan tergantung juga dengan kemampuan pemimpinnya yang mana bisa mengelola sumber daya, iklim kerja sama sehingga dapat digunakan dan berjalan secara efisien dan efektif.

Konsep pendidikan dalam perspektif muhammadiyah adalah suatu hal yang berbeda dari konsep kepemimpinan pendidikan yang lain. Konsep pendidikan muhammadiyah adalah pendidikan holistik yang berangkat dari pemikiran bahwa akhlak seseorang itu bertumpu pada perkembangan akal budinya. Sehingga pendidikan mampu pemciptakan manusia yang sesuai fitrah kemanusiaannya.

Pendidikan holistik yang dijalankan secara terintegrasi dengan semua komponen dan lingkungan, akan mampu melahirkan harmoni sosial dan keadaban publik.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang kami gunakan yaitu jenis penelitan kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui studi kepustakaan *(library research)* yang mana cara menganalisis literature yang ada secara sistematis seperti artikel, buku, jurnal, dan dokumen yang berkaitan dengan tema penelitian. Untuk objek penelitian ini berupa hasil data yang kolaborasikan secara signifikan mengenai kepemimpinan pendidikan Islam. Selanjutnya dilaksanakan proses pengumpulan data serta analisis, lalu setelahnya penelitian mengutarakan kesimpulan sebagai penutup hasil penelitian yang kami buat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian kepemimpinan

Secara sederhana kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang lain Hal ini berarti kepemimpinan merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar mengikuti keinginan seorang pemimpin. Kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi perilaku orang lain dalam situasi tertentu agar bersedia bekerjasama untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.(Nasution 2015)

Dalam perkembangan pada saat ini, keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi sebagian besar ditentukan oleh mutu kepemimpinan yang dimiliki orang-orang yang diangkat atau diberikan tanggung jawab sebagai pemimpin di masyarakat atau dalam suatu organisasi. Para pemimpin harus memiliki keterampilan dan sifat-sifat yang baik sebagai syarat bagi seorang pemimpin dalam organisasi tertentu. dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah proses mempengaruhi individu atau kelompok orang untuk melakukan sesuatu dengan sukarela sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Dengan kata lain, dalam proses kepemimpinan itu, ditemukan ada fungsi pemimpin yang memberi pengaruh, ada

pengikut (anggota) yang menerima pengaruh dan ada aktivitas dan ada suatu situasi di mana kepemimpinan tersebut berlangsung.(Fridayana Yudiaatmaja 2013)

Kepemimpinan organissasi pendidikan dan administrasi adalah terkait dengan kepemimpinan yang diterapkan dalam kegiatan orang dalam kedudukan sebagai pengambil keputusan dalam berbagai jenjang organisasi pendidikan informal yang berinteraksi dengan organisasi formal. Kepala sekolah merupakan pimpinan pendidikan. Dalam kedudukannya sebagai pimpinan pendidikan yang resmi, kepala sekolah diangkat dan ditetapkan secara resmi sehingga dia bertanggung jawab dalam pengelolaan pengajaran, ketenagaan, kesiswaan, gedung dan halaman (sarana dan prasarana), keuangan, serta hubungan lembaga pendidikan dan masyarakat, di samping tugasnya dalam supervisi pendidikan dan pengajaran. (Ababil 2020)

Kepemimpinan Islam bisa disebut sebagai *khalifah*, yang mana berasal dari kata *khalafa-yukhalifu-khalfun* yang diartikan memimpin menurut M. Dawam Rahardjo istilah khalifah dalam Al-Quran mempunyai tiga makna yaitu *pertama* adam merupakan symbol manusia sehingga kita dapat mengambil kesimpulan sebagai khalifah dalam kehidupan. *Kedua*, khalifah berarti pula generasi penerus atau generasi pengganti fungsi khalifah berarti diemban secara kolektif oleh suatu generasi. *Ketiga*, khalifah ialah kepala Negara pemerintahan. Kepemimpinan Islam adalah kepemimpinan yang bedasarkan hukum Allah SWT, oleh karena itu pemimpin haruslah orang yang tahu tentang hukum Islam. (Prof. DR. H. A. Rusdiana, 2020)

Untuk setiap seorang pemimpin memiliki beberapa kelebihan yang dimilikinya dari pada orang-orang yang dipimpinnya, karena pemimpin harus memiliki syarat-syarat ketentuan yaitu karakteristik atau sifat-sifat yang baik dan harus dimiliki seorang pemimpin. Menurut Mujamil Qomar, karakteristik dari pemimpin dalam kepemimpinan pendidikan diantaranya : (Qomar, 2007)

a. Mempunyai pengetahuan dan Kemampuan yang baik dan cukup untuk mengendalikan lembaga dan organisasi
b. Memfungsikan keistimewaannya yang lebih daripada orang lain

c. Memahami kebiasaan dan bahasa orang yang menjadi tanggungjawab seorang pemimpin
d. Mempunyai karisma atau wibawa dihadapan orang lain.

Secara umum karakteristik pemimpin pendidikan menurut perspektif pendidikan Islam adalah Sama dengan karakteristik yang dituntut dalam pendidikan pada umumnya, pendidikan Islam tidak menolak semua sifat atau karakteristik yang telah ditawarkan oleh para ahli pendidikan tersebut, karena semuanya sesuai dengan pendidikan Islam. Meskipun begitu dalam pendidikan Islam ada hal-hal yang sangat ditekankan mengenai karakteristik yang harus dimiliki oleh pemimpin pendidikan Islam.

Karakteristik yang harus dimiliki oleh kepemimpinan pendidikan Islam juga dicerminkan oleh nabi Muhammad SAW beliau selalu memperlakukan orang dengan jujur dan adil. Nabi Muhammad SAW tidak hanya berbicara dengan kata-kata, tapi juga dengan perbuatandan keteladanan. Kata-kata beliau selalu konsisten. Tidak ada perbedaan antara kata dan perbuatan. Sebagai pemimpin teladan yang menjadi model ideal untuk pemimpin, karena Rasulullah dikaruniai empat sifat utama yaitu: *shiddiq, amanah, tabliq* dan *fathanah.* (sakdiah, 2016)

B. Kemuhammadiyahan (pendidikan)

Kemuhammadiyahan Berasal dari kata muhammadiyah merupakan nama gerakan Islam yang lahir di kauman Yogyakarta pada tanggal 18 november 1912 dan dalam penanggalan Islam pada tanggal 8 Dzhulhijjah 1330 Hijriah. Pendiri muhammadiyah merupakan kyai haji Ahmad Dahlan dikenal dengan kyai yang cerdas, alim serta berfikir pembaharuan. Kata muhammadiyah secara bahasa bisa berartikan pengikut nabi Muhammad , muhammadiyah menggunakan kembali pada sumber ajaran yaitu Al-Quran dan As-Sunnah, dan KH Ahmad Dahlan merupakan pelopor pembaharuan dunia pendidikan berupa sekolah Islam modern dan mendirikan taman pustaka (Dr. Haedar Nashir, 2016).

Muhammadiyah merupakan suatu gerakan yang diprakarsai KH Ahmad Dahlan yang membuat organisasi yang mana pemikiran beliau diterapkan dalam

lembaga organisasi gerakan tersebut merupakan hasil karya amaliah dari pembaharuan muhammadiyah yang menyatu dengan masyarakat. Pembaharuan muhammadiyah itu merupakan mata rantai gerakan pembaharuan Islam yang ada di Indonesia maupun di dunia Islam. Adapun permisalan yang digagas dan semangat yang dilakukan kyai haji Ahmad dahlan seperti meluruskan arah kiblat, membuat banyak lembaga kemasyarakatan seperti pendidikan, pelayanan kesehatan dan sosial dan masih banyak lagi yang lainnya.

Kyai haji Ahmad Dahlan melakukan pembaharuan dengan melakukan penggabungan sistem pendidikan Islam (pondok pesantren) dengan pendidikan barat (umum) dalam pendidikan keduanya memiliki kelebihan dan kekurangan sehingga di gabungkan serta diharapkan mampu melahirkan model pendidikan yang utuh, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi masyarakat dan semua ini merupakan cita-cita kyai haji Ahmad Dahlan yaitu terbentuk individu muslim yang baik (alim dalam ilmu-ilmu agama atau akhirat), danjuga luas pandangan (alim dalam ilmu-ilmu umum atau dunia) dan mampu berjuang memajukan masyarakat.

Dalam pembaharuan Muhammadiyah sendiri membuat lembaga masyarakat seperti pendidikan kyai haji Ahmad Dahlan membangun lembaga bersebut karena beliau sangat perihatin sekali melihat keadaan umat Islam dimasa nya, yang mana umat Islam dilanda dengan kebodohan, kemiskinan, serta keterbelakangan. Dari faktor tersebut upaya untuk mengambil langkah pembaharuan dengan pencerdasan lalu pencerdasan terwujud dari adanya lembaga pendidikan dimasyarakat. Kemuhamadiyahan merupakan suatu pembelajaran yang berhubungan dengan pengikut nabi Muhammad, pembelajaran kemuhammadiyahan bisa diartikan ilmu yang mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan al-Islam perspektif persyarikatan Muhammadiyah. Yang mana kyai haji Ahmad Dahlan memaparkan berbagai tujuan pendidikan Islam dalam pemikirannya yaitu: bercita-cita menjadikan generasi baik budi, menguasai ilmu agama serta luas pandangan terhadap ilmu pengetahuan umum, dan berjuang demi kepentingan umat Islam (Rohmansyah, 2018).

Pendidikan Muhammadiyah memiliki berbagai macam tantangan yang dihadapi yaitu : problem filosofi yang mana berkenanan yang tidak terlihat keyakinan, nilai ,dan visi misi; problem manajemen dan kepemimpinan perlu

merespon cepat serta cerdas dengan menerapkan otonomi ditingkkat sekolah dan pendidikan yang berbasis potensi masyarakat; problem birokasi.

C. Konsep Kepemimpinan Pendidikan Muhammadiyah

Menurut Haedar Nasir "Konsep pendidikan holistik menjadi karakter dari pendidikan Muhammadiyah. Perspektif yang berangkat dari asumsi bahwa manusia itu dapat menemukan makna kehidupannya melalui jalinan interaksi dengan orang lain dan juga perkembangan akal budinya.". Menurut Haedar, akhlak seseorang itu bertumpu pada perkembangan akal budinya. Pendidikan seharusnya melahirkan manusia yang sesuai fitrah kemanusiaannya. Pendidikan holistik yang dijalankan secara terintegrasi dengan semua komponen dan lingkungan, akan mampu melahirkan harmoni sosial dan keadaban publik.

Kepemimpinan Muhammadiyah

Menurut sekretaris PP Muhammadiyah, Agung Danarto mengungkapkan bahwa kepemimpinan harus memiliki sembilan tipeyang harus melekat.

- Spiritualitas islam
- Wawasan keislaman
- Paham kondisi Indonesia dan dunia mukhtahir
- Memiliki seni kepemimpinan
- Paham administrative dan manajerial
- Fleksibel dalam dakwah
- Kepemimpinan kolektif kolegial
- Kepemimpinan berkemajuan
- Pemimpin bersinergi

Pemimpin dalam persperktif muhammadiyah dijelaskan oleh KH. AR Fakhrudin yang tertuang dalam bukunya Akhlak Pemimpin Muhammadiyah". Pemimpin Muhammadiyah haruslah berakhlak utama Islami.

- Tidak angkuh, tidak sombong, tidak mencela, memaki, menyebarkan kejelekan orang lain, tidak kasar omongannya, tidak suka mengadu domba, tidak suka mencemoohkan orang lain.
- Patut menjadi contoh terutama dalam berkorban untuk agama, untuk ke-Islaman, untuk Muhammadiyah.
- Patut menjadi panutan, contoh teladan dalam menjalankan ibadahnya.
- Patut menjadi contoh teladan dalam menjalankan hidup bertetangga, dalam hidup berkeluarga, dalam hidup bersaudara dan hidup bermasyarakat.
- Patut menjadi contoh teladan terutama dalam berikhlas karena Allah, dalam bertakarrub kepada Allah dengan khusyu, tawadhu, dan penuh rasa khosyyah dan takwallah.

K. H. Ahmad Dahlan merupakan pelopor dan pendiri persyerikatan Muhammadiyah. Muhammadiyang yang memiliki ciri gerakan islam, dakwah, purifikasi, dan pembaharuan. K. H. Ahmad Dahlan memiliki metode dan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan kondisi lingkungan masyarakat Kauman-Yogyakarta pada saat itu. K. H. Ahmad Dahlan memiliki jiwa kepemimpinan transformatif yang bersifat karismatik, motivator, dan memiliki kecerdasan intelektual serta berpikir visioner. K. H. Ahmad Dahlan juga memiliki kemampuan unutk melihat dan memahami secara Emosional seluruh fenomena yang terjadi. K. H. Ahmad Dahlan pun memiliki rasa empati yang tinggi terhadap posisi dan keadaan orang lain, terutama dalam hal perbedaan pandangan atau pendapat.Pandangannya tersebut bersifat inklusif relativis yaitu memandang positif terhadap perbedaan yang ada dan menganggap bahwa itu bukanlah perbedaan yang hakiki/mutlak namun disebabkan karena adanya perbedaan faktor-faktor luar. K.H. Ahmad Dahlan merupakan seorang pemimpin tranformatif yang senantiasa bergerak maju dan berinovasi sekaligus seorang tokoh pembaharuan Islam di Indonesia.(Rasyid 2019)

Kepemimpinan transformative adalah gaya kepemimpinan yang tidak terlepas dari menggerakkan seluruh elemen pada sebuah organisasi dengan tujuan agar dinamika di dalam berorganisasi senantiasa terjaga,oleh karena itu setidaknya seorang pemimpin memiliki 4 komponen yang melekat padanya yang saling

berkaitan satu sama lainnya yaitu: *Idealized Influence Charisma, Inspirational Motivation, Intellectual Stimullation, Individual Consideration.*(Suminto 2016) Perilaku *idealized influence-charisma* adalah perilaku pemimpin yang memeliki keyakinan diri yang kuat, komitmen tinggi, mempunyai visi yang jelas, tekun, pekerja keras dan militant, konsisten, mampu menunjukkan ide-ide penting, besar dan agung serta mampu menularkanya pada anggota organisasi pendidikan, mampu mepengaruhi dan menimbulakan emosi-emosi yang kuat para anggota organisasi pendidikan terutama terhadap sasaran organisasi pendidikan, memberi wawasan serta kesadaran akan misi, membangkitkan kebanggaan, serta menumbuhkan kepercayaan pada anggota organisasi pendidikan. Secara singkat perilaku seorang pemimpin transformatif harus bisa menjadi suri tauladan bagi para anggotanya, tutur katanya harus sesuai dengan perbuatanya atau tidak munafik. Sehingga akan dikagumi, dihormati dan dipercayai oleh anggotanya.

Perilaku *inspirational motivation* adalah perilaku pemimpin transformatif yang mengispirasi, memotivasi, dan memodifikasi perilaku para anggota organisasi pendidikan untuk mencapai kemungkinan tak terbayangkan, mengajak anggota organisasi pendidikan memandang ancaman sebagai kesempatan untuk belajar dan berprestasi. Dengan demikian, pemimpin transformational mencoba untuk mengidentifikasi segala fenomena yang ada dalam organisasi pendidikan dengan tubuh, pikiran, dan emosi yang luas. Perilaku *intellectual stimulation* adalah perilaku yang bersifat dengan berupaya meningkatkan kesadaran pengikut terhadap masalah diri dan orgaisasi serta upaya untuk mempengaruhi masalah tersebut dari perspektif yang baru untuk mencapai sasaran organisasi, meningkatkan intelegensi, rasionalitas, dan pemecahan masalah secara seksama. Dimensi ini juga mengandung makna bahwa seorang pemimpin transformational perlu mampu berperan sebagai penumbuh kembang ide-ide yang kreatif sehingga dapat melahirkan inovasi, maupun sebagai pemecah masalah (*problem solver*) yang kreatif sehingga dapat melahirkan solusi terhadap berbagai permasalahan yang muncul dalam organisasi pendidikan. Perilaku *individual consideration* adalah perilaku yang dimana ia merenung , berfikir dan terus mengidentifikasi kebutuhan karyawanya, mendelegasikan wewenangnya, memberikan perhatian, membina, membimbing, dan melatih para pengikut secara khusus dan pribadi agar mencapai sasaran

organisasi, memberikan dukungan, membesarkan hati, dan memberikan pengalaman-pengalaman tentang pengembangan kepada pengikut. Dalam hal ini pemimpin transformatif memiliki ciri sebagai pemimpin yang mampu memberikan perlindungan (mengayomi) dan menciptakan rasa aman dan nyaman pengikutnya, serta menampung dan menangkap semua aspirasi dan kepentingan pengikutnya, memperjuangkan kebutuhan pengikutnya, pemimpin yang menghargai potensi, kebutuhan dan aspirasi pengikut, untuk kepentingan jangka panjang. Pola pemimpin yang demikian bisa dikatakan sebagai pemimpin yang efektif dengan dasar dorongan perilakunya digerakkan oleh tujuantujuan jangka panjang dan ia juga memiliki cita-cita yang tinggi dibandingkan dengan orang-orang disekitarnya.

KESIMPULAN

Kepemimpinan merupakan kemampuan di dalam diri seseorang yang mampu memberikan pengaruh, mendorong, mengarahkan, dan menggerakkan orang lain atau individu-individu dalam hal tertentu untuk mencapai tujuan dalam suatu organisasi. Dalam Islam kepemimpinan menyeimbangkan antara konsep duniawi maupun konsep ukhrawi, dengan meksud mencapai tujuan yang hakiki bukan semata-mata untuk mencapai tujuan dalam organisasi. Sama halnya dengan kepemimpinan dalam pendidikan Islam sebagai satu kemampuan dam proses mempengaruhi, mengkoordinir, dan menggerakkan orang lain dalam hal ini satuan pengajar atau yang berhubungan dengan pengembangan ilmu pendidikan agar kegiatan yang dilakukan dapat lebih efisien dan efektif dalam mencapai sebuah tujuan pendidikan dan pembelajaran.

Konsep pendidikan dalam perspektif Muhammadiyah adalah satu konsep yang berbeda dari konsep pendidikan lain yang dimana konsep pendidikan holistik menjadi karakter dalam pendidikan Muhammadiyah. Pemimpin dalam persperktif muhammadiyah dijelaskan oleh KH. AR Fakhrudin yang tertuang dalam bukunya Akhlak Pemimpin Muhammadiyah". Pemimpin Muhammadiyah haruslah berakhlak utama Islami.

- Tidak angkuh, tidak sombong, tidak mencela, memaki, menyebarkan kejelekan orang lain, tidak kasar omongannya, tidak suka mengadu domba, tidak suka mencemoohkan orang lain.
- Patut menjadi contoh terutama dalam berkorban untuk agama, untuk ke-Islaman, untuk Muhammadiyah.
- Patut menjadi panutan, contoh teladan dalam menjalankan ibadahnya.
- Patut menjadi contoh teladan dalam menjalankan hidup bertetangga, dalam hidup berkeluarga, dalam hidup bersaudara dan hidup bermasyarakat.
- Patut menjadi contoh teladan terutama dalam berikhlas karena Allah, dalam bertakarrub kepada Allah dengan khusyu, tawadhu, dan penuh rasa khosyyah dan takwallah.

DAFTAR PUSTAKA

Ababil, Zahra. 2020. *Kepemimpinan Pendidikan*.

Dr. Haedar Nashir, M. (2016). *Muhammadiyah Gerakan Pembaruan*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.

Fridayana Yudiaatmaja. 2013. *KEPEMIMPINAN: KONSEP, TEORI DAN KARAKTERNYA*. Vol. 12.

Nasution, Wahyudin Nur. 2015. "Kepemimpinan Pendidikan Di Sekolah." *JURNAL TARBIYAH* 22(1):25. doi: 10.53949/ar.v5i2.119.

Prof. DR. H. A. Rusdiana, M. P. (2020). *KEPEPIMPINAN PENDIDIKAN ISLAM*. Bandung: Yayasan Darul Hikam.

Qomar, M. (2007). *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.

Rasyid, Ruslan. 2019. "Kepemimpinan Transformatif K. H. Ahmad Dahlan Di Muhammadiyah." *Humanika* 18(1):50–58. doi: 10.21831/hum.v18i1.23128.

Rohmansyah, S. M. (2018). Kuliah Kemuhammadiyahan. Yogyakarta: Lembaga Penelitian, Publikasi dan Pengabdian Masyarakat (LP3M).

sakdiah. (2016). "Karakteristik Kepempinan dalam Islam (kajian Historis Filosofis) Sifat-Sifat Rasulullah". *22:33 Jurnal Al-Bayan*, 39

Suminto. 2016. "Karakter Kepemimpinan Transformatif." *Pedagogy : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4(1):1–9.